

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT SUKU BUNGA, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA LQ45 PERIODE 2015-2019 (Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di BEI)

Elsa Agustini

Program Studi Akuntansi, Universitas AKI

Abstract

The study aims to find empirical evidence of factors – factors affecting financial performance at manufacturing companies listed on Indonesia StockExchange (BEI) LQ45, namely company size, interest rate, leverage, and liquidity.

The population in this study was all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2015-2019 which amounted to 45 companies. The method used in sampling is the purposive method of sampling. Based on the specified criteria, a sample of 33 companies obtained. In order to escape the normality test, then a portion of the outlier data is issued so that 15 sample companies are obtained. The study used double linear regression as an analytical tool. Data analysis is performed using SPSS version 20 software.

The result of the double linear regression analysis obtained the regression equation $Y = -61,072 + 0.895 X_1 + 3,417 X_2 + 1,480 X_3 + 0.030 X_4$. Based on test results the hypothesis obtained that variable company size, interest rate, leverage, liquidity have a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Company Size, Interest rate, Leverage, Liquidity.*

Corresponding author : Penulis Pertama

Email address : 122170010@unaki.ac.id

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya persaingan bisnis saat ini, maka perusahaan perusahaan harus memiliki banyak strategi yang baik dalam menghadapi berbagai macam persaingan usaha. Salah satu faktor pendukung utama perusahaan dalam menyiapkan strateginya adalah kinerja keuangan yang baik. Baik buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan akan sangat berpengaruh besar dalam menentukan arah pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui penyajian laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan perhitungan laba-rugi dan laporan perubahan modal. Melalui penyajian laporan keuangan akan dapat memberikan informasi yang lengkap apabila dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau metode yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

ada beberapa cara menggolongkan atau mengklasifikasi dari analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, leverage ratio, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan (Munawir, 2007). Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja perusahaan. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, leverage dan current ratio terhadap Kinerja Keuangan. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, *leverage* dan current ratio sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Lq45 periode 2015-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan melalui website Lq45idx.

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi,2007). Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto,2013). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Apabila efektivitas manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi,2011)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai suatu kinerja keuangan perusahaan, perlu dilibatkan analisis rasio keuangan. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Kamus Bahasa Indonesia merupakan kata benda yang artinya (1) sesuatu yang dicapai; (2) prestasi yang diperlihatkan; (3) kemampuan kerja.

Sedangkan penilaian kinerja adalah penentuan secara periodic efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Mulyadi,2007). Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sutjipto,2003). Sedangkan Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia ,2007). Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian,2003).

Evaluasi kinerja keuangan dapat digunakan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karenapenyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan suatu perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty ,2005). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total penjualan, total

aset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata tingkat aset. Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu instrument konvensional untuk mengendalikan laju inflasi, dimana inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan (Dendawijaya, 2006). Suku bunga dibedakan menjadi dua macam yaitu suku bunga nominal adalah tingkat bunga yang dapat dilihat diamati dalam pasar, dan suku bunga riil adalah konsep mengukur tingkat bunga setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan. Sedangkan suku bunga adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau nasabah atas harga yang harus dibayar kepada pihak bank (Kasmir, 2010). Faktor yang mempengaruhi penetapan tingkat suku bunga yaitu: kebutuhan dana, jangka waktu, target laba yang diinginkan, kualitas jaminan, kebijaksanaan pemerintah, reputasi perusahaan, hubungan baik, dan produk yang kompetitif

Leverage merupakan pengukur aktiva yang dibiayai dengan hutang. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Sudarmadji dan Sularto, 2007). *Leverage* juga dapat didefinisikan sebagai besarnya rasio total asset dalam setiap ekuitasnya. Angka *rasio leverage* ini biasanya digunakan untuk mengetahui besarnya hutang dalam total asset perusahaan. *leverage* dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu financial leverage dan *leverage* operasi (Brigham, 2001). *Financial Leverage* adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan pembiayaan dengan dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan, salah satunya adalah pengguna hutang. *Leverage Operasi* adalah biaya tetap yang digunakan dalam operasi suatu perusahaan. *Leverage* operasi merupakan suatu indikator perubahan laba bersih yang diakibatkan oleh volume penjualan (Suwito dan Herawaty, 2011).

Jika sebagian besar biaya perusahaan merupakan biaya tetap dan tidak menurun apabila permintaan menurun, risiko bisnis perusahaan akan besar. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi mengemban resiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. Proses hasil pengembalian yang tinggi memang diinginkan, tetapi para investor umumnya menolak untuk menerima risiko.

Rasio likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*profitabilitas*), yaitu tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan. Dengan adanya modal yang cukup maka dapat memungkinkan operasi perusahaan mampu berjalan secara maksimal. Manajemen perusahaan juga perlu menghindari modal kerja yang berlebihan, karena hal tersebut justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan tidak berkembang untuk mencari laba. Idealnya, perusahaan memiliki modal yang cukup dan mampu membiayai segala kegiatan perusahaan dalam arti tidak ada dana yang menganggur, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva dapat maksimum. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya aktiva dalam kinerja keuangan, perlu dilakukan analisis *rasio likuiditas*, berupa analisis *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* sebagaimana yang akan dilakukan pada penelitian ini

Dari latar belakang penulisan yang telah dijelaskan diatas, maka perlu dilakukan pengujian pengaruh dari keempat variabel independen ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, *leverage* dan likuiditas terhadap variabel dependen kinerja keuangan perusahaan yang listing Iq45 dari hasil

penelitian tersebut, menunjukkan adanya ketidakpastian mengenai pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Hal yang menjadi menarik bagi peneliti dalam melakukan penelitian atas variabel - variabel indenpenden tersebut diatas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Dalam penelitian ini, terdapat tujuan atau fokus utama. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh suku bunga terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh nilai leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh lcurrent ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan.

LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Hendriksen dan Van Breda (2002) dalam Setyawati (2010), hal yang mendasari konsep teori keagenan muncul dari perluasan dari satu individu pelaku ekonomi informasi menjadi dua individu. Salah satu individu ini menjadi *agent* untuk yang lain yang disebut *principal*. *Agent* membuat kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi *principal*, *principal* membuat kontrak untuk memberi imbalan pada *agent*. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari *principal* ke *agent*.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Apabila efektifitas manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (2009).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. penilaian kinerja adalah penentuan efektifitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat *likuiditas*. *Likuiditas* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat *solvabilitas*. *Solvabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik

keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat *rentabilitas*. *Rentabilitas* atau yang sering disebut dengan *profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat *stabilitas*. *Stabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang- hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 bagian (Jumingan, 2006):

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila suatu

perusahaan asetnya lebih besar dari aset perusahaan lainnya artinya perusahaan tersebut kapasitas produksinya lebih besar. Maka akan lebih berpotensi mendapatkan keuntungan yang lebih baik dan sejumlah asetnya akan maksimum dalam memenuhi permintaan (Ardiatmi 2014). Ukuran perusahaan yang tercermin dari asetnya yang banyak dan tersebar dapat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jikakondisi ekonomi stabil, tidak ada gejolak dan semua kondisi ideal dengan manajemen yang dapat memanfaatkan asetnya, maka profit dapat meningkat.

Namun pada saat krisis, dalam sebagian perusahaan yang berukuran besar justru profit mengalami penurunan. Hal ini dapat terjadi karena biaya operasional perusahaan berukuran besar jauh lebih besar daripada biaya operasional perusahaan kecil, sehingga dengan adanya krisis aset yang besar tersebut justru membebani perusahaan sehingga menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan (Ardiatmi 2014). Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan (Fahmi, 2012). Semakin besar perusahaan semakin besar kemampuannya mendapatkan sumber dana, melakukan diversifikasi produk, melakukan riset, dan lain-lain. Sehingga bisa dibuat hipotesa bahwa semakin besar perusahaan semakin besar ROE nya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari Puspitarini, yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan

Suku bunga menurut Tajul Khalwaty (2000) merupakan instrumen konvensional untuk mengendalikan atau menekan laju pertumbuhan tingkat inflasi. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga atas unjukdalam rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto. Hal tersebut disebabkan karena suku bunga merupakan salah satu instrumen konvensional untuk mengendalikan laju pertumbuhan tingkat inflasi, dimana inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan, sehingga variabel suku bunga SBI berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eliyah (2005) dan Danu Brata (2007) , Erawati dan Liewelyn (2008). yang menyimpulkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham, harga saham tersebut berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H2 : Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia LQ45.

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Peran dari *leverage* keuangan dalam memperbesar pengembalian pemegang saham didasarkan pada asumsi bahwa biaya dana. Damouri, dkk (2013) menyatakan bahwa *leverage* rasio berkontribusi dalam mengukur risiko penggunaan biaya ekuitas. Mereka menambahkan bahwa ada berbagai ukuran yang diketahui untuk struktur modal di antaranya yang paling penting adalah pengukuran berdasarkan nilai buku, berdasarkan nilai pasar ukuran dan ukuran berbasis pasar semi - nilai (nilai pasar yang disesuaikan). *Leverage* keuangan mempengaruhi laba setelah pajak atau laba per saham. Efek gabungan dari dua *leverage* bisa sangat signifikan untuk penghasilan tersedia untuk pemegang saham biasa (Pandey, 2010). *Leverage* adalah pengguna aset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Penggunaan hutang pada tingkat tertentu akan dapat mengurangi biaya modal perusahaan karena biaya atas hutang merupakan pengurangan atas pajak perusahaan dan

meningkatkan harga saham. *Leverage* mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang (Kasmir, 2010). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh perusahaan Moses Ochieng GWEYI, (John KARANJA,2014) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

H3 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia LQ45.

Pengaruh Likuiditas(CR) Terhadap Kinerja Keuangan

Current Ratio mengakibatkan perubahan pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar, yang berarti mengakibatkan perubahan tingkat *liquiditas*. Nilai *liquiditas* yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap earning power karena adanya idle cash atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan memperoleh keuntungan. Dengan demikian sangat dimungkinkan hubungan *Current Ratio* dengan *Return On Equity* adalah negatif.

Semakin Tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah tingkat *Return On Equity*, perbandingan antara *profitabilitas* dengan *likuiditas*. (Siregar, 2012) Berdasarkan uraian diatas maka kesimpulan dari CR adalah apabila CR yang terlalu tinggi maupun CR yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap *profitabilitas*, demikian sebaliknya masing-masing mempunyai risiko. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nademm, dkk (2014) dan Kridasusila & Rachmawati (2016) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *causal comparative*, yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta mempertanyakan masalah sebab akibat (Mudrajad, 2003).

Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penentuan membangun sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian empiris yaitu untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang tidak bisa berdiri sendiri, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah:

Tabel 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Rumus	Referensi
1	Kinerja Keuangan	$ROE = \frac{EAT}{Total Asset} \times 100\%$	Satrisno (2012)
2	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Murhadi (2013)

3	Tingkat Suku Bunga	$\text{Tk suku bunga} = \frac{\text{bunga yg dibyr per satuan wkt}}{\text{jumlah pinjaman awal}} \times 100\%$	Giatman (2006)
4	Leverage	$\text{DER} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{total equity}} \times 100\%$	Martono dan Harjito (2010) (2014)
5	Likuiditas	$\text{Firm Size} = \text{LN} (\text{Total Asset})$	Kasmir (2012)

Sumber : Dari berbagai jurnal

Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh pebeliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda - benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang listing di BursaEfek Indonesia LQ45, selama kurun waktu tahun 2015-2019 yaitu berjumlah 45 perusahaan.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono. 2012). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposivesampling yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode purposive sampling mengambil sampel yang telah ditentukan berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia LQ45 selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan setiap tahun selama periode 2015-2019.

Menurut Kerlinger (2006) mengambil sampel merupakan mengambil suatu bagian dari populasi atau semesta sebagai wakil populasi atau semesta itu. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *samplingonprobabilitas* dengan metode *Purposive Sampling*. Sugiyono (2001) menyatakan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004), Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri - ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri - ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria - kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan ditunjukkan dalam tabel :

Tabel 2
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.	45
2.	Perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Yaitu memiliki <i>current ratio</i> selama periode 2015-2019	33

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi yang baik adalah yang dapat memenuhi persyaratan asumsi klasik. Analisis sebelumnya membuktikan bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dengan program SPSS memberikan nilai koefisien persamaan regresi seperti tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-61,072	20,200		-3,023	,003
1 ukuran perusahaan	,895	,413	,177	2,169	,034
tingkat suku bunga	3,417	1,531	,188	2,232	,029
Leverage	1,480	,245	,486	6,038	,000
likuiditas	,030	,008	,297	3,664	,000

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 20,2020

Berdasarkan tabel 5.13 diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linier yang mencerminkan hubungan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -61,072 + 0,895 X_1 + 3,417 X_2 + 1,480X_3 + 0,030X_4 + \varepsilon$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 menunjukkan besarnya nilai (β_2) adalah 0,895. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah positif (searah) antara suku bunga dengan kinerja keuangan. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi nilai suku bunga maka semakin tinggi pula kinerja keuangan. Dan pada tabel 5.12 juga menunjukkan bahwa t hitung 2,169 > t tabel 1990 dengan nilai signifikan sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan, jadi hipotesis kedua (H2) diterima. Semakin besar perusahaan semakin besar kemampuannya mendapatkan sumber dana, melakukan diversifikasi produk, melakukan riset, dan lain-lain. Sehingga bisa dibuat hipotesa bahwa semakin besar perusahaan semakin besar ROE nya. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari Puspitarini, yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tingkat Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 menunjukkan besarnya nilai (β_2) adalah 3,417. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah positif (searah) antara suku bunga dengan kinerja keuangan. Hasil ini mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi nilai suku bunga maka semakin tinggi pula kinerja keuangan. Dan pada tabel 5.12 juga menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,232 > t tabel 1990 dengan nilai signifikan sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05, artinya suku bunga berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan, jadi hipotesis kedua (H2) diterima.

Kenaikan suku bunga akan sangat berpengaruh bagi pelaku pasar modal. Pergerakan suku bunga yang fluktuatif dan cenderung meningkat akan mempengaruhi pergerakan sektor riil. Akibat meningkatnya suku bunga, para pemilik modal akan lebih suka menanamkan uangnya di bank dari pada berinvestasi dalam bentuk saham karena bunga yang mereka peroleh lebih tinggi, namun hal tersebut akan membuat bank mempunyai biaya operasional lebih besar karena bank bank mempunyai asset yang berasal dari dana mahal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliyah (2005) dan Danu Brata(2007) , Erawati dan Liewelyn (2008).

Pengaruh leverage terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 menunjukkan besarnya nilai (β_3) adalah 1,480. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah positif (searah) antara nilai tukar dengan kinerja keuangan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi nilai tukar maka semakin tinggi pula kinerja keuangan. Dan pada tabel 5.12 juga menunjukkan bahwa t hitung 6,038 > t tabel 1990 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya leverage berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan, jadi hipotesis ketiga (H3) diterima. Leverage dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset dan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Leverage memberikan bukti empiris bahwa variabel leverage merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, maka semakin tinggi nilai leverage maka semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Enekwe, Chinedu Innocent, Agu, Charles Ikhechuwu, dan Eziedo Kenneth Nnagbogu (2014), Moses Ochieng GWEYI, John KARANJA (2014), dan Imfrianti Augtiah (2017).

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5.12 menunjukkan besarnya nilai (β_4) adalah 0,030. Nilai koefisien regresi tersebut menunjukkan arah positif (searah) antara leverage dengan kinerja keuangan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi leverage maka semakin tinggi pula kinerja keuangan. Dan pada tabel 5.12 juga menunjukkan bahwa t hitung 3,664 > t tabel 1,990 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya leverage berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan, jadi hipotesis keempat (H4) diterima. Semakin Tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah tingkat *Return On Equity*, perbandingan antara profitabilitas dengan likuiditas. (Siregar, 2012) Berdasarkan uraian diatas maka kesimpulan dari CR adalah apabila CR yang terlalu tinggi maupun CR yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas, demikian sebaliknya masing-masing mempunyai risiko. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nademm, dkk(2014) dan Kridasusila & Rachmawati (2016) yang menyimpulkan bahwa current ratio berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,761 ^a	,580	,556	4,69809	1,998

Sumber : Data sekunder yang diolah SPSS 20,2020

Dari tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,556 atau 55,6% Hal ini berarti bahwa 55,6% nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, *leverage*, likuiditas. Sedangkan sisanya ($100\% - 55,6\% = 44,4\%$) Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan misalnya audit delay, kebijakan keuangan, dan masih banyak lagi faktor-faktor yang dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data dan pembahasan sesuai dengan hasil dari analisis regresi dan hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, *leverage*, dan opini audit menunjukkan bahwa:

- 1 Ukuran perusahaan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019 yaitu sebesar 0,895 dengan signifikan sebesar 0,034 atau $< 0,05$. Artinya Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan, jadi hipotesis pertama (H1) diterima.
- 2 Tingkat Suku bunga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019 yaitu sebesar 3,417 dengan signifikan sebesar 0,029 atau $< 0,05$. Artinya suku bunga berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan, jadi hipotesis kedua (H2) diterima.
- 3 *Leverage* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu sebesar 1,480 dengan signifikan sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Artinya *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan, jadi hipotesis ketiga (H3) diterima.
- 4 Likuiditas (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yaitu sebesar 0,030 dengan signifikan sebesar 0,000 atau $< 0,05$. artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan, jadi hipotesis keempat (H4) diterima.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diuraikan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Ada baiknya penelitian - penelitian berikutnya menambah variabel - variabel lain seperti ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *solvabilitas*, *audit delay* dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan dan menambah periode penelitian menjadi lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil lebih reliabel dari penelitian sebelumnya.
2. Perusahaan hendaknya terus melakukan upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan dengan cara menciptakan suasana yang lebih kondusif dalam bekerja, 120 kondisi dan iklim aktifitas kerja yang sehat sangat efektif sekali dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berbagai kebijakan yang bertujuan memaksimalkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya, seperti pemberian bonus/reward secara langsung maupun tidak langsung, komisi, dan berbagai contoh lainnya yang tercermin dalam harga
3. Saham perusahaan karena kinerja keuangan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini akan meningkatkan sumber dana modal perusahaan sehingga perusahaan dapat memiliki dana untuk melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan laba.

REFERENCES

- Ali, Mohammad. (2014). Relationship between Financial Leverage and Financial Performance: Evidence of Listed Chemical Companies of Pakistan), *Research Journal of Finance*.
- Anggraeni, F. S. (2020). Kinerja keuangan rumah sakit syariah: pendekatan Maqashid Syariah Concordance (MSC). *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(2), 104-115.
- Bahtiar, M. R. (2020). Volatility Forecasts Jakarta Composite Index (JCI) and Index Stock Volatility Sector with Estimated Time Series. *Indonesian Capital Market Review*, 12-27.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2019). Keamanan, Kepercayaan, Harga, Kualitas Pelayanan Sebagai Pemicu Minat Beli Customer Online Shop Elevenia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(2), 203-218.
- Bakhtiar, M. R., & Sunarka, P. S. (2020). The Factors of Tourist Satisfaction Enhancement in Double-Decker Tour Bus. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 7(1), 82-93.
- Bakhtiar, M. R., Kartika, E., & Listyawati, I. (2020). Faktor-faktor pengaruh minat nasabah pengguna internet banking Bank Syariah Mandiri. *Al Tijarah*, 6(3), 156-167.
- Effendi, Muh Arief. (2008). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Edisi Mei 2011. Volume 13 No. 1. pp. 37-46.
- Faiza, Nur Rohmah. (2013). "Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Earnings Management sebagai Variabel Moderasi". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fitria, Ingg. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 4, No.2.
- Hanum, Retno Winarti. 2014. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current ratio, dan Net Profit Margin terhadap ROE. *Politeknik Negeri Semarang, Jurnal Ilmiah*, Vol VI No. III.
- Hartati, Sukmini. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity ratio, Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity pada PT Kalbe Farma Tahun 1999-2011. *Jurnal Ilmiah Poltek Negeri Sriwijaya*. Vol, VI, No, 3, pp:11-22.
- Ismail, H. A., & Kartika, E. (2019). Peran Kemaritiman Indonesia di Mata Dunia. *Jurnal Sains dan Teknologi Maritim*, 20(1), 83-89.
- Ismail, H. A., Trimati, E., & Prihati, Y. (2020). Membangun model konseptual faktor sinergitas perilaku konsumen dalam konteks pembelian impulsive secara online. *Al Tijarah*, 6(3), 10-20.
- Kartika, E., Sunarka, P. S., & Bakhtiar, M. R. (2021). Faktor-Faktor Pengendali Keputusan Pembelian di Marketplace Era Pandemi Covid-19. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 377-389.
- Purwani, T. (2019). ABID concept in the effect of financial policy on firm value. *HOLISTICA-Journal of Business and Public Administration*, 10(2), 51-68.
- Purwani, T. (2020). Peranan Sikap Mahasiswa Terhadap Gaya Kepemimpinan Direktur Akademi Manajemen Bumi Sebalong Bengkayang. *Jurnal Ekonomi Integra*, 9(2), 114-124.
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020). Constructing harmonization of multicultural society. *Social Science Learning Education Journal*, 5(06), 157-170.

-
- Purwani, T., & Arvianti, I. (2020, December). The Economic Empowerment Model of Multicultural Society. In The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020) (pp. 171-178). Atlantis Press.
- Purwani, T., & Oktavia, O. (2018). Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 25(1).
- Purwani, T., Arvianti, I., & Karyanti, T. (2020, May). The Model of Harmonization of Multiculturalism Society at Magelang Regency. In International Conference on the.... Retrieved from <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ticash-19/125940636>.
- Rasyid, Sri Wahyuni. 2012. Analisis Pengaruh Loan To Deposit ratio (LDR), Net Interest margin (NIM), dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Santoso, A., Kessi, A. M. P., & Anggraeni, F. S. (2020). Hindrance of quality of knowledge sharing due to workplace incivility in Indonesian pharmacies: Mediating role of co-worker and organizational support. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(2), 525-534.
- Supriyanti, Neni, 2008. Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, halaman pertama. Makasar.
- Trimiaty, K. E. (2018). ANALISA FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS NELAYAN DI KAWASAN TAMBAK LOROK. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 17(2).
- Utomo, Novianto Satrio. 2009. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja keuangan PT. bank Muamalat Berdasarkan Rasio Keuangan. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Waskito, T. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Ditinjau Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 Sampai Dengan Tahun 2011).
- Wibowo, Edhi Satriyo. 2012. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Widaningsih, R. A., Sukristanta, S., & Kasno, K. (2020). Tantangan Bagi Organisasi dalam Mempertahankan Kinerja Pegawai Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Al Tijarah*, 6(3), 193-198.
- Widayati, Y. T., Prihati, Y., & Widjaja, S. (2021). ANALISIS DAN KOMPARASI ALGORITMA NAÏVE BAYES DAN C4. 5 UNTUK KLASIFIKASI LOYALITAS PELANGGAN MNC PLAY KOTA SEMARANG. *Jurnal Transformatika*, 18(2), 161-172.
- Widayati, Y. T., Prihati, Y., Widjaja, S., Prakoso, S. A., & Notobudojo, A. R. (2021). Implementasi Twitter Bootstrap dalam Pengembangan Aplikasi Web E-Commerce (Studi Kasus Toko Putra Reban Kendal). *Jurnal Transformatika*, 19(1), 26-37.
- Yusra, I., Hadya, R., & Fernandes, J. (2017). Likuiditas, financial leverage, dan prediktabilitas beta: pendekatan Fowler and Rorke sebagai metode koreksi Beta. *Jurnal Benefita*, 2(1), 81- 91.